

**ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA EKONOMI PADA
PERUSAHAAN YANG BERSERTIFIKASI MANAJEMEN LINGKUNGAN
(ISO 14001) DAN MANAJEMEN K3 (OHSAS 18001)**

Amam

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
amamsantoso@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study to provide empirical evidence whether CSR reports have an influence on economic performance in companies certified ISO 14001 and OHSAS 18001 and a company that is not certified. This type of research is a causal research that examines the causal relationship between two or more variables, the sample was taken by purposive sampling method and there are 23 companies in the mining industry for the years 2010-2012 that meets the criteria, then the data is tested by a simple regression to test the hypothesis. Results of testing the hypothesis first and second shows that disclosure statements CSR does not affect the economic performance of both the company certified ISO 14001 and OHSAS 18001 as well as in companies that are not certified, it indicates that CSR is still considered merely set up a corporate image and prove that certification ISO 14001 and OHSAS 18001 does not alter the results of the correlation between CSR and corporate performance.

Keywords: *CSR, economic performance, mining industry, ISO 14001, OHSAS 18001*

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini untuk memberikan bukti empirik apakah CSR memiliki pengaruh pada laporan kinerja perekonomian di perusahaan disertifikasi ISO 14001 18001 dan OHSAS dan sebuah perusahaan yang tidak disertifikasi .Riset seperti ini adalah sebuah penelitian yang meneliti kausal penyebab hubungan antara dua atau lebih variabel, ini diambil oleh purposive sampel metode dan ada 23 perusahaan di bidang pertambangan untuk tahun 2010-2012 yang memenuhi kriteria , kemudian data adalah diuji dengan sederhana regresi untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pengungkapan pertama dan kedua menunjukkan bahwa pernyataan CSR tidak khusus menimpa orang-orang yang kinerja ekonomi dari kedua perusahaan disertifikasi ISO 14001 18001 dan OHSAS serta dalam perusahaan yang tidak disertifikasi, hal ini memperlihatkan bahwa csr dinilai masih hanya mendirikan sebuah corporate image dan membuktikan bahwa sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 tidak mengubah hasil korelasi antara kinerja CSR dan korporasi.

Kata kunci: CSR, kinerja ekonomi, industry tambang, ISO 14001, OHSAS 18001

PENDAHULUAN

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya terutama pada perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam terus ditingkatkan melalui berbagai program yang mendukung, antara lain Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Dalam lingkup sertifikasi internasional adanya sertifikasi dibidang lingkungan hidup yaitu ISO 14001 dan dibidang SMK3 yaitu OHSAS, hal tersebut menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian tentang CSR yang didukung oleh program-program tersebut telah banyak dilakukan dan hasilnya tidak konsisten, Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T (2008) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) namun berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), selanjutnya penelitian Almar, Rachmawati dan Murni (2012) bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh pendahulunya seperti Suratno (2006) menunjukkan bahwa *Environmetal performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*, namun sebaliknya yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang meneliti pengaruh CSR *Disclosure* terhadap ERC dan hasilnya adalah negatif.

Dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penelitian ini menarik dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena membandingkan perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 yang bersifat *voluntary*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

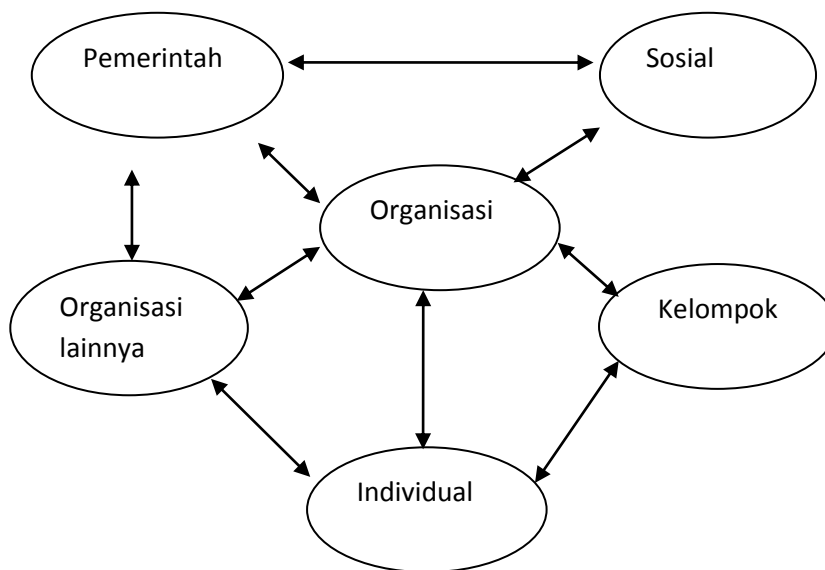
Teori stakeholder membahas bagaimana hubungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan sosial eksternalnya yang harus dilakukan secara berimbang antar pihak yang berkepentingan serta berkesinambungan agar tidak terjadi ketimpangan sosial, dikarenakan pihak-pihak tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat mempengaruhi juga keputusan perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori ini melihat bagaimana hubungan timbal balik dari apa yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang ingin dicari perusahaan dari masyarakat (Nor Hadi, 2011). Dapat dikatakan legitimasi merupakan salah satu dari strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Mengenai masalah tanggung jawab sosial, Nor Hadi (2011) yang menyatakan bahwa: tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kemanfaatan untuk peningkatan reputasi perusahaan, menjaga imej dan strategi perusahaan. Hal ini sudah barang tentu akan membawa dampak positif terhadap operasional perusahaan dalam mempertahankan dan mengimplementasikan tujuan-tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori Kontrak Sosial

Kontrak sosial muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan yang merupakan bagian dari masyarakat sosial yang dapat terpengaruh ataupun mempengaruhi lingkungan disekitarnya, dimana mempunyai tujuan yang sama dimana keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, untuk itu diperlukan kontrak sosial baik secara eksplisit ataupun implisit dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan diantaranya, sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan bagi kepentingannya masing-masing. Nor Hadi (2011) memberikan ilustrasi kontrak sosial antara perusahaan dan stakeholder;



Gambar 1 Kontrak Sosial
Sumber: Nor Hadi 2011

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan suatu komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Sankat dan Clement K, 2004). Ada tiga prinsip dasar yang terkandung dalam CSR, Crowther David (2008) mengurai prinsip-prinsip CSR antara lain: (a) *Sustainability*; (b) *Accountability*; (c) *Transparency*.

Menurut Chairi dan Ghazali (2007) mendefinisikan pengungkapan merupakan suatu pemberian informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Tiga kriteria pengungkapan yang digunakan adalah cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup adalah cakupan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar informasi tidak menyesatkan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus relevan, dapat diandalkan dan menggambarkan secara tepat peristiwa ekonomi yang mempengaruhi hasil aktivitas perusahaan.

Menurut GRI (Global Reporting Initiative) Laporan berkelanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, dimana dengan kata lain untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (*Triple Bottom*).

Kinerja Ekonomi Perusahaan

Kinerja ekonomi merupakan suatu prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, dapat dikatakan pula suatu kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan.

Menurut Suratno (2006), Kinerja Ekonomi merupakan kinerja secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam satu industri, pengukuran kinerja ekonomi dapat diukur menggunakan *Accounting Base Measure* ataupun *Capital Market Base*. Pengukuran dengan *Accounting Base Market* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Menurut Al-Tuwaijri (2004) dalam penelitian Suratno (2006), kinerja ekonomi dinyatakan dalam skala yang dihitung dengan:

$$Ecp = \frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Dinama:

Ecp = *economic performance*; P_1 = harga saham akhir tahun (*adjusted dividend* dan *stock split*); P_0 = harga saham awal tahun; Div = Pembagian Deviden; Me_{RI} = Median *return* industry.

Sertifikasi Manajemen Lingkungan (ISO 14001)

ISO 14001 series merupakan seperangkat standar internasional bidang manajemen lingkungan yang dimaksudkan untuk membantu organisasi di seluruh dunia dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungannya.

Perumusan standar ISO 14001 series diprakarsai dunia usaha sebagai kontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan yang disepakati dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro Tahun 1992. Wakil pihak pemerintah, dunia usaha, pakar, praktisi dan pihak lain yang berkepentingan terlibat dalam perumusan standar tersebut. ISO 14001 series mencakup beberapa kelompok perangkat pengelolaan lingkungan, yang antara lain adalah Sistem Manajemen Lingkungan, Audit Lingkungan, Evaluasi Kinerja Lingkungan, Ekolabel, dan Kajian Daur Hidup Produk. Penerapan standar tersebut bersifat sukarela. Standar yang paling populer adalah ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan yang menjadi dasar sertifikasi ISO 14001.

Ada beberapa manfaat dari penerapan Standar ISO 14001, dimana dapat berpotensi untuk, antara lain: a) Meningkatkan citra organisasi; b) Meningkatkan kinerja lingkungan organisasi; c) Meningkatkan penataan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan; d) Mengurangi resiko usaha; e) Meningkatkan efisiensi kegiatan; f) Meningkatkan daya saing; g) Meningkatkan komunikasi internal dan hubungan baik dengan pihak berkepentingan; h) Memperbaiki manajemen organisasi dengan menerapkan perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan tindakan perbaikan (*plan, do, check*).

Setifikasi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS 18001)

OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Management System*) merupakan standar sertifikasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, sertifikasi ini promotori oleh BSI (*British Standard Institution*) dan dimaksudkan untuk membantu organisasi dalam mengendalikan resiko keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan perusahaan.

Tujuan dari setifikasi OHSAS 18001 sesuai untuk berbagai organisasi yang berkeinginan untuk : a) Membuat sebuah Sistem Manajemen K3 yang berguna untuk mengurangi atau menghilangkan tingkat resiko yang menimpah karyawan atau pihak terkait yang terkena dampak aktivitas organisasi; b) Menerapkan, memelihara dan melakukan perbaikan berkelanjutan sebuah SMK3; c) Melakukan sertifikasi atau melakukan penilaian sendiri.

Penelitian Terdahulu

Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T (2008) tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana variabel CSR diukur dengan menggunakan *index return shareholder* dan *stakeholder* yang dipublikasikan oleh *BussinessEthic*, sementara kinerja perusahaan yang digunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), sampel yang digunakan sebanyak 404 perusahaan yang termasuk dalam *100 Best Corporate Citizens*, analisis yang digunakan dengan regresi sederhana, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh signifikan terhadap ROI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik dapat memiliki kinerja yang baik pula.

Penelitian pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilis perusahaan juga dilakukan oleh Almar, Rachmawati dan Murni (2012), pengungkapan CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sedangkan Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), sampel yang digunakan adalah 3 perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 -2010, penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.

MI Mitha dan Cecilia (2012) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Earning Respon Coefficient* (ERC) dimana variabel independen menggunakan pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dan dengan variabel independen diukur dari *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sementara analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan 150 sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC, hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan, dan masih menganggap bahwa informasi laba lebih bermanfaat untuk menilai perusahaan.

Penelitian Suratno (2006) mengenai *Environment Performance* dan *Environment Disclosure* terhadap *Economic Performance*, dimana environment diukur dari prestasi perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), sedangkan *environment disclosure* diukur dengan *Disclosure Scoring* yang diperoleh dari laporan keuangan, sementara *Economic Performance* diukur dari return tahunan industri. Sampel yang digunakan adalah 19

perusahaan publik yang berpartisipasi dalam program PROPER selama tahun 2002 – 2005, hasil penelitian menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh secara positif terhadap *Environment Disclosure*, demikian pula *Environment Performance* terhadap *Economic Performance*.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan dan harga saham oleh Vijaya (2011), dimana pengungkapan tanggung jawab sosial diukur berdasarkan item-item pengungkapan yang ditentukan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan aktivitas volume perdagangan yaitu dengan menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) untuk periode lima hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan tahunan, dan harga saham diukur dari rata-rata *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sampel dalam penelitiannya menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 288 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 dan 2009, dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan meskipun relatif kecil, tetapi tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap harga saham, selain itu aktivitas volume perdagangan juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earning Response Coeficient* (ERC) yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) terhadap 108 sampel laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005, variabel independen terdiri dari *Unexpected Earning* (UE) yang mana dihitung sebagai perubahan dari laba persaham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sebelumnya, dan *CSR Disclosure Index* (CSRI), sedangkan variabel dependen dengan mengukur *Cummulative Abnormal Return* (CAR), serta menggunakan variabel control BETA dan *Price to Book Value*, hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi berganda dengan model interaksi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor menilai informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan untuk keputusan investasi mereka.

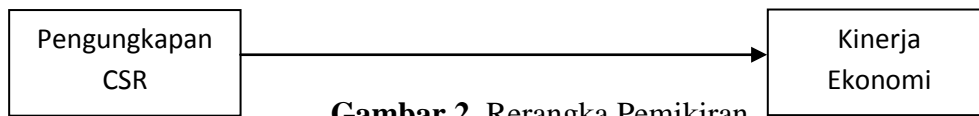
Kartadjudena (2010) meneliti tentang pengaruh *voluntary Disclosure of Financial Information* dan *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coeficient* (ERC), variabel *Financial Information Disclosure* diukur dengan *Disclosure Index* (DI), sementara *CSR Disclosure* diukur dengan *CSR Index* (CSRI) dan ERC diukur dari *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan *Market Adjusted Model* dan *Unexpected Earning*, jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 24 data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2009 dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda dan analisis korelasi, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Information Disclosure* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap ERC, sedangkan *CSR Disclosure* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ERC.

Penelitian Wulandari dan Wirajaya (2013) tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coeficeint* (ECR) dimana Pengungkapan CSR diukur dengan CSR Indeks mengacu pada instrument yang digunakan oleh Rakhiemah dan Agustina (2011), dan ERC diukur dari regresi antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earning* (UE) dengan sampel berjumlah 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 dan

2012, teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan perusahaan dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan relatif sedikit.

Rerangka Pemikiran

Sesuai yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini akan menguji kembali mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja ekonomi perusahaan pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001, dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Rerangka Pemikiran

Hipotesis

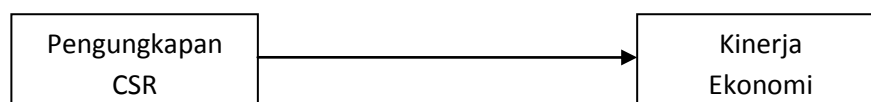
Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Ekonomi pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

ISO 14001 dan OHSAS 18001 *series* merupakan seperangkat standar internasional dibidang manajemen lingkungan dan kesehatan, keselamatan Kerja (K3) yang dimaksudkan untuk membantu organisasi di seluruh dunia dalam meningkatkan efektivitas sistem kegiatan pengelolaan lingkungannya dan keselamatan serta kesehatan kerja karyawannya.

Suratno dkk. (2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar, hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suratno dkk (2006) dengan hasil penelitian menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka dapat dapat dikembangkan hipotesis:

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS.



Gambar 3. Hipotesis H1

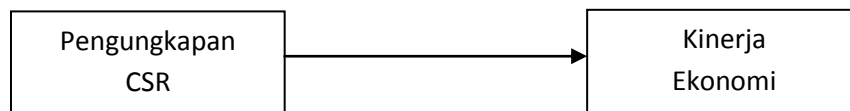
Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Ekonomi pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Meskipun beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, tapi jika melihat pada teori yang dipaparkan sebelumnya maka CSR pada akhirnya akan membawa dampak yang positif bagi kinerja perusahaan namun harus didukung dengan keseriusan dalam menangani dampak dari proses produksi terutama lingkungan dan karyawan.

Penelitian Kartika dan Kara (2012) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi menghasilkan hasil yang negatif, dimana sampel pada penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001.

Dari paparan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001.



Gambar 4. Hipotesis H2

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta untuk periode 2010 sampai 2013, dimana jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan, dan dipilih sampel berdasarkan kriteria terdapat 22 sampel perusahaan dalam industri pertambangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menguji dua variabel atau lebih yang menjadi sebab akibat antara dua variabel tersebut, hal ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta secara mendalam mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2013 dan mempunyai sertifikasi ISO 14001 dan/atau OHSAS 18001, dimana periode 2010-2012 untuk laporan pengungkapan CSR dan periode 2011-2013 untuk kinerja ekonomi, dimana terdapat populasi 36 perusahaan dalam industri pertambangan. Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2012). Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* adalah terdiri dari 22 perusahaan dari industri pertambangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap *annual report*, yang terdapat dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis. Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis dalam penelitian adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat Pengungkapan CSR dan Kinerja Ekonomi pada pertambangan yang terdaftar di_BEI. Dimana pengukuran yang digunakan adalah *nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi*. Uji statistik ini menggunakan program SPSS 20.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*. Metode *Normal Probability Plots* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, jika hasilnya membentang pola diagonal dari kiri ke kanan atas, maka berarti dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji atas model regresi yang digunakan dalam penelitian dan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, Ghazali (2012), uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan: **Pertama**. Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, Ghazali (2012). **Kedua**. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik biasanya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel.

Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana dimana untuk mendefinisikan hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana yang dibuat yaitu:

Analisis regresi linear sederhana (*multiple regression analyze*):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja ekonomi perusahaan; α = Konstanta; β_1 = Koefisien Regresi; X_1 = Pengungkapan CSR yang diukur dengan GRI; e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis. Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial/individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dengan cara melihat jumlah *degree of freedom* (df) bernilai 20 atau lebih dan derajat kepercayaan (signifikansi) sebesar 5% dan nilai t hitung lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) yang artinya menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen dipengaruhi oleh suatu variabel independen dan menolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 sampai 2013 dari total populasi sebanyak 36 perusahaan, didapat sampel dengan total perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan sebanyak 22 perusahaan, dimana diantaranya 10 perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 serta 12 perusahaan lainnya tidak mempunyai sertifikasi keduanya, masing-masing untuk data selama 3 tahun berturut-turut.

Analisis Statistik Deskriptif. Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Statistik deskriptif untuk data perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif perusahaan bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Regresi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	30	0,06	1,00	0,39	0,37
Kinerja	30	-0,50	0,83	0,05	0,27

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan sampel masih cukup rendah hanya sebesar 0,39 dan juga belum merata, hal ini terlihat dari rentang yang jauh antara nilai maximum dan minimum, berarti ada beberapa perusahaan yang mempunyai nilai 1,00 ada pula beberapa perusahaan yang hanya bernilai 0,06.

Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Statistik deskriptif untuk data perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif perusahaan tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Regresi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	36	0,20	1,00	0,54	0,26
Kinerja	36	-0,77	1,07	-0,04	0,39

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan sampel cukup baik dibandingkan perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,54, tetapi masih belum merata, hal ini terlihat dari rentang yang jauh antara nilai minum dan maximum, berarti ada beberapa perusahaan yang mempunyai nilai 1,00 ada pula beberapa perusahaan yang hanya bernilai 0,20.

Hasil Uji Normalitas. Metode Kolmogorov-Smirnov Z**Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan ISO 18001**

Dari hasil tes kolmogorov-smirnov diperoleh nilai KSZ sebesar 0,702 dan Asymp.Sig. sebesar 0,707 lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan ISO 18001

Dari hasil tes kolmogorov-smirnov diperoleh nilai KSZ sebesar 0,721 dan Asymp.Sig. sebesar 0,676 lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Metode Normal Probability Plots**Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001**

Dari hasil uji normalitas dengan metode *probability plots*, dengan menggunakan grafik histogram, grafik melenceng kekanan, kemudian grafik plot yang menunjukkan titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 28001

Begitu pula hasil uji pada kelompok data pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan ISO 18001 dengan metode *probability plots*, dengan menggunakan grafik histogram terlihat grafik melenceng kekanan, kemudian grafik plot yang menunjukkan titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji Heteroskedastisitas

Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Berdasarkan *output scatterplot* menunjukkan bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Berdasarkan *output scatterplot* menunjukkan bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan uji Durbin- Watson. Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel.

Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Menurut hasil uji Durbin Watson sebesar 2,287, sedang jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, dari jumlah sampel sebanyak 30 (n) dan jumlah variabel independen 1 (K=1), maka diperoleh nilai du sebesar 1,4894. Nilai DW 2,287 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,4894 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,4894 = 2,5106$. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam suatu regresi linier.

Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Menurut hasil uji Durbin Watson sebesar 2,359, sedang jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, dari jumlah sampel sebanyak 36 (n) dan jumlah variabel independen 1 (K=1), maka diperoleh nilai du sebesar 1,5245. Nilai DW 2,359 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,5245 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,5245 = 2,4755$. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam suatu regresi linier.

Pengujian Hipotesis. Hipotesis Pada Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis pertama.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,103	,071		1,456	,157
	CSRI	-,143	,132	-,200	-1,081	,289

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji regresi dengan nilai konstanta sebesar 0,103 hal ini berarti jika nilai trust tidak ada, maka nilai partisipasinya hanya sebesar 0,103, sedangkan nilai koefisiensi sebesar -0,143 berarti setiap penambahan 1 nilai trust, maka nilai partisipasi hanya sebesar -0,143. Untuk variabel CSRI mempunyai nilai *t-value* sebesar -1,081 dengan nilai signifikansi sebesar $0,289 > 0,05$, maka dari hasil regresi tersebut menyatakan hipotesis pertama ditolak.

Dengan nilai signifikansi tersebut diatas menunjukkan bahwa pengungkapan CRS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang bersertifikai ISO 14001 dan OHSAS 18001.

Hipotesis Pada Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

H2: Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,152		-,098	,923
	CSRI	-,048	,255	-,032	-,187	,853

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji regresi dengan nilai konstanta sebesar -0,015 hal ini berarti jika nilai trust tidak ada, maka nilai partisipasinya hanya sebesar -0,015, sedangkan nilai koefisiensi sebesar -0,048 berarti setiap penambahan 1 nilai trust, maka nilai partisipasi hanya sebesar -0,048. Untuk variabel CSRI mempunyai nilai *t-value* sebesar -0,187 dengan nilai signifikansi sebesar $0,853 > 0,05$, maka dari hasil regresi tersebut menyatakan hipotesis kedua diterima. Dengan nilai signifikansi tersebut diatas menunjukkan bahwa pengungkapan CRS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang tidak bersertifikai ISO 14001 dan OHSAS 18001.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Pada Perusahaan Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR yang terdiri dari 7 elemen pengungkapan pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan, hal ini ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pengungkapan CSR pada laporan keuangan atau pelaporan terpisah tidak mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan dugaan bahwa menurut teori dengan adanya sertifikasi internasional yang bersifat suka rela dalam hal ini OHSAS 18001 melebarkan bisnisnya sehingga menjadi *value added* bagi perusahaan terutama diindustri pertambangan, sehingga mempengaruhi respon investor, hal tersebut tidak terbukti dengan adanya hasil penelitian ini.

Pembahasan Pada Perusahaan Tidak Bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR yang terdiri dari 7 elemen pengungkapan pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan, hal ini ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pengungkapan CSR pada laporan keuangan atau pelaporan terpisah tidak mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan, karena masih dipandang hanya sebagai *windows dressing* saja. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan hipotesis poin dua yang diajukan pada bab sebelumnya diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya terkait dengan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 serta pada perusahaan yang tidak bersertifikasi. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut: **Pertama**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari pengungkapan CSR secara keseluruhan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 1801. Dengan kata lain para investor dan *stakeholders* tidak melihat adanya pengaruh positif dari pengungkapan CSR dalam laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan walaupun semakin besar presentase pengungkapan CSR dalam laporan keuangan pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001, maka kinerja ekonomi perusahaan tidak terpengaruh; **Kedua**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari pengungkapan CSR secara keseluruhan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001. Hal ini mengindikasikan walaupun semakin besar presentase pengungkapan CSR dalam laporan keuangan pada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001, maka kinerja ekonomi perusahaan tidak terpengaruh.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**. Index CSR menurut GRI dapat menggunakan pedoman yang terbaru yaitu G.4 apabila sampel yang diambil dapat mencukupi pada jumlah minimum untuk penelitian; **Kedua**. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi industri agar dapat memperbanyak sampel penelitian; **Ketiga**. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang seperti "*Good Corporate Governance*" atau variabel lainnya yang merupakan faktor penting bagi investor atau *stakeholder* yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Almar, Rachmawati, Murni (2012) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Widyatama, Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan, No. Kep. 134/BL/2006, Lampiran no.X.K.6.
- Barus, R & Maksum, A. (2011) *Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 40-48
- Chariri, A (2008) *Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan*. Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Sistem Informasi, 8(2): 151-169.
- Dwi Restuti dan Nathaniel (2012) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Dinamika manajemen.
- Farah Margaretha, Leli Utarari (2011) *Evaluasi Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Terhadap PT. X*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Gary O'Donovan, (2002) *Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 15 Iss: 3, pp.344 – 371.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2007) *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mahmud M. (2004) *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.01 (Revisi 2013)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghazali (2012) *Aplikasi analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartadjudjuma, E. (2010) *Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Ekonomi Universitas Widyatama.
- Kartika, Eko dan Doddy (2010) *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. SNA XIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. 11/MPR/1998.
- Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T (2008) *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh Kld Research & Analytics*. Majalah Ekonomi Tahun XVIII, No.1 April 2008.
- Muniz et al (2007) *Relation Between Occupational Safety Management and Firm Performance: Safety Science*.
- Nor Hadi (2011) *Social Responsibility "Antara Opportunity atau Pengorbanan Sumberdaya Bagi Perusahaan"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdin, E. dan M. F. Cahyandito (2006) *Pengungkapan Tema-Tema Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Per Bapepam LK No.Kep-38/PM/99.
- Rahmat dan Ita (2011) *"Panduan Praktis Pengelolaan CSR"*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. (2007) *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Sueb, Netty (2011) *Relasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dan kinerja keuangan*. Jurnal Dinamika Manajemen Volume 3, No.1, 2012, PP: 69-75.
- Sugiono (2012) *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006) *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004*. SNA IX Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007.
- Undang-Undang Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Pasal. 05 Tahun 1997.
- Vijaya (2011) *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Aktivitas Perdagangan dan Harga Saham*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Willian (2012) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Pedoman Reporting Initiative terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Indonesia.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. G. (2013) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(3), 355-369.